

Jurnal **Ekonomi** *dan* **Bisnis**

Vol. 6, No. 2 Juli 2009

Pengaruh Biaya Dana Bank Terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit dan Dampaknya Pada Penyaluran Kredit (studi Kasus Pada PT. Bank Jabar Banten cabang ciamis)

R. Neneng Rina Andriani, Tita Sri Nurwenda

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas terhadap Rentabilitas Bank

Iwan Hermansyah, Gita Mahardhika Trihanjani

Kajian Ekonomi Politik Penderes Amen dan Pengepul Desa Karangandri Cilacap Jawa Tengah

Wiwi Widiastuti

Ekonomi Politik Pengusaha-Buruh-Pemerintah Studi Kasus Penanaman Modal Asing Korea Selatan di Purbalingga Jawa Tengah

Mohammad Ali Andrias

Pengaruh Diferensiasi Produk dan Ekuitas Merek Terhadap Proses Keputusan Pembelian Konsumen (Survey pada konsumen CV. Makmur Maju Tasikmalaya)

Ane Kurniawati, Firthy Prawandara

Pendanaan dan Alat Pengambilan Keputusan Keuangan dalam Agribisnis.

Dedi Sufyadi, Asep Saefulloh

Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Modal Kerja dan Dampaknya Pada Laba Operasi (Sensus pada Sektor Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia)

Edi Ganda Permana, Dedi Kusmayadi

Analisis Segmentasi Pasar Berdasarkan Perilaku Wisatawan Survey di Objek Wisata pantai Pangandaran Provinsi Jawa barat)

Dedi Rudiana



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SILIWANGI

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

ISSN : 1693-9662

Volume 6 No. 2, Juli 2009

Ketua Penyunting

H. Kartawan

Wakil Ketua Penyunting

Deden Mulyana

Penyunting Pelaksana

Asep Yusup Hanapia

Wawan Sukmana

Apip Supriadi

Jajang Badruzaman

Dedi Kusmayadi

Ade Komaludin

Dedi Rudiana

Elis Listiana

Yusuf Abdullah

Edi Ganda Permana

Pembantu Pelaksana

Sugandi

Hj. Euis Watini

Alamat Penyunting :

Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Jl. Siliwangi No. 24 Po. Bok 164 Tilp. 0265 – 323534 Tasikmalaya Jawa Barat

Diterbitkan oleh :

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
dan

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)

Jl. Siliwangi No. 24 Po. Bok 164 Tilp. 0265 – 330634, 333902 Fax. 0265 325812
Tasikmalaya Jawa Barat – E-mail : lp2m@unsil.ac.id.

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

ISSN : 1693-9662

Volume 6 No. 2, Juli 2009

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi untuk terbitan Januari 2009 ini berisi hasil karya dosen dan Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Ke depan jurnal tersebut akan mempublikasikan pula karya tulis lintas perguruan tinggi lain dan para praktisi serta para professional yang kompeten di bidang ekonomi.

Semoga tulisan dosen dan alumni tersebut, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam menjawab tantangan permasalahan empiris ekonomi dan bisnis.

Akhir kata, redaksi menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam terbitan jurnal ini, sehingga kritik dan saran yang konstruktif merupakan suatu penghargaan yang tak ternilai bagi kami.

Tasikmalaya, Juli 2009

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

ISSN : 1693-9662

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

ISSN : 1693-9662

Volume 6 No. 2, Juli 2009

DAFTAR ISI

Dewan Penyunting	i
Pengantar Redaksi.....	ii
Daftar Isi	iii
<i>Pengaruh Biaya Dana Bank Terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Dampaknya Pada Penyaluran Kredit (studi Kasus Pada PT. Bank jabar banten cabang ciamis)</i> R. Neneng Rina Andriani, Tita Sri Nurwenda	1-14
<i>Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas terhadap Rentabilitas Bank</i> Iwan Hermansyah, Gita Mahardhika Trihanjani	15-30
<i>Kajian Ekonomi Politik Penderes Amen Dan Pengepul Desa Karangandri Cilacap Jawa Tengah. Wiwi Widiastuti.....</i>	31-45
<i>Pengaruh Biaya Dana Bank Terhadap Tingkat Suku Bunga Kredit Dan Dampaknya Pada Penyaluran Kredit (studi Kasus Pada PT. Bank jabar banten cabang ciamis)</i> R. Neneng Rina Andriani, Tita Sri Nurwenda	46-65
<i>Ekonomi Politik Pengusaha-Buruh-Pemerintah Studi Kasus Penanaman Modal Asing Korea Selatan di Purbalingga Jawa Tengah.</i> Mohammad Ali Andrias	66-82
<i>Pendanaan dan Alat Pengambilan Keputusan Keuangan dalam Agribisnis. Dedi Sufyadi, Asep Saefulloh</i>	83-90
<i>Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Modal Kerja Dan Dampaknya Pada Laba Operasi (Sensus pada Sektor Perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia</i> Edi Ganda Permana, Dedi Kusmayadi	91-102
<i>Analisis Segmentasi Pasar Berdasarkan Perilaku Wisatawan (Survvy di Objek Wisata pantai Pangandaran Provinsi Jawa barat)</i> Dedi Rudiana	103-118

PENDANAAN DAN ALAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN DALAM AGRIBISNIS.

Dedi Sufyadi¹, Asep Saefulloh²

ABSTRAK

Kajian ini menyangkut tentang pendanaan dan alat pengambilan keputusan keuangan. Bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pendanaan memegang peranan penting dalam manajemen agribisnis. Diharapkan berguna bagi para manajer agribisnis.

Metode kajian didasarkan pada pengamatan deduktif. Pengkajian dilakukan melalui pendekatan desk study. Berbagai literatur terkait di himpun dan di analisis.

Hasil kajian dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Masalah pendanaan dan alat pengambilan keputusan keuangan patut diperhatikan oleh para Manajer Agribisnis di Indonesia.
- 2) Dalam manajemen keuangan yang terpenting adalah faktor manusia nya.
- 3) Manajer agribisnis Indonesia di samping harus terampil, harus juga jujur dan menyayangi bawahan.

Kunci nya tiada lain adalah implementasi spirit Islam yaitu iman dan taqwa.

Kata kunci :

ABSTRACT.

The study was about financing and tool of financial decision making. The objective was to find out to what extent financing hold important role in agribusiness management. The study was hoped to give benefit to the agribusiness managers.

The study was based on deductive observation and was done through a desk study in which different literatures related to the study were collected and analyzed.

The result indicated that ;

- 1) *financing and tool of financial decision making should be taken in to account by the agribusiness managers of Indonesian.*
- 2) *The most important thing ini financial management was the human factor.*
- 3) *The Indonesian agribusiness managers should be beside skillful, he should also be honest and caring for subordinates..*

The key answer was nothing than the implementatio of Islamic spirit, i.e. believe in Allah and good dedd.

Keyword :

PENDAHULUAN.

Bahwa pendanaan memegang peran penting dalam manajemen keuangan agribisnis. Namun, tidak kalah penting nya juga alat pengambilan keputusan keuangan sangat perlu dimiliki oleh manajer professional. Banyak

¹ Staf Pengajar Fakultas Petanian Universitas Siliwangi

² Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi

orang mengatakan keberhasilan suatu perusahaan, 90 persen ditentukan oleh mantapnya manajemen keuangan.

Pengambilan keputusan-keputusan yang jitu adalah kritis bagi keberhasilan setiap organisasi bisnis. Pada saat akan mengambil keputusan bisnis adalah esensial untuk melakukan proses pengambilan keputusan rasional. Proses pengambilan keputusan rasional ini pada dasarnya sama, terlepas dari bagaimana pun peliknya persoalan yang tengah dihadapi. Awalnya, permasalahan atau pertanyaan mesti lah didefinisikan secara jelas. Berikutnya, fakta di seputar situasi perlu dikumpulkan dan di analisis. Akhirnya, beberapa alternatif tindakan sepatutnya dipertimbangkan sebelum membuat keputusan. (Henry Simamora, 2000).

Dalam kegiatan manajemen, pengambilan keputusan (decision making) memegang peranan yang sangat penting oleh karena keputusan yang di ambil oleh pimpinan merupakan hasil pemikiran akhir yang harus dilaksanakan oleh bawahannya atau yang bersangkutan dengan organisasi yang dipimpinnya (Ermaya Suradinata, 1996).

Keputusan keuangan perusahaan, secara umum dapat dibedakan (Mohamad Muslich, 1997) yaitu : *pertama*, keputusan investasi tentang alokasi dana ke berbagai macam aktivitas atau aktiva. *Ke dua*, keputusan mendapat model dalam suatu campuran yang cocok antara utang luar dan modal sendiri. *Ke tiga*, keputusan pembayaran deviden kepada pemegang saham. *Ke empat*, keputusan lainnya seperti ekspansi eksternal dan leasing.

Perlu kiranya disadari bahwa, era globalisasi perlu diantisipasi oleh dunia agribisnis di Indonesia melalui pendanaan dan alat pengambilan keputusan keuangan secara modern.

PERUMUSAN MASALAH.

Bahwa pendanaan agribisnis sebaik nya tidak dilakukan secara gegabah, perlu kehati-hatian sebelum dilakukan pengambilan keputusan. Pendanaan agribisnis dapat menjadi beban perusahaan jika tidak termanfaatkan secara efisien dan efektif. Oleh karena itu dalam proses pengambilan keputusan diperlukan alat pengambilan keputusan yang tajam.

Masalah dalam kajian ini dapat dirumuskan menjadi dua bahasan. Bahasan pertama menyangkut tentang apa dan bagaimana pendanaan

agribisnis itu ?. Ke dua, apa dan bagaimana alat pengambilan keputusan dalam perusahaan Agribisnis itu ?.

PEMBAHASAN MASALAH.

Berbicara tentang pendanaan agribisnis, sangat erat kaitannya dengan persoalan efisiensi dan efektifitas. Pendanaan agribisnis selalu ditujukan kepada tiga hal utama yaitu : *pertama*, profit maximum. *Ke dua*, kelestarian usaha. *Ke tiga*, social welfare bagi si manajer agribisnis.

Jadi jelas lah bagi kita bahwa, dana tersebut bukan diinginkan tetapi dibutuhkan yang memiliki resiko dan menggambarkan ada nya keterbatasan sumberdaya terutama modal guna menutupi senjang antara keinginan dan potensi riil (Abdul Rodjak, 2002).

Sumber dana utama dari suatu usaha agribisnis adalah peranan laba usaha (yang di tahan untuk ditanamkan). Namun peranan semakin terasa sejalan dengan kemajuan teknologi. Pemerintah kita pun telah cukup memberikan kesempatan memperoleh dana, kredit bagi para pengusaha kecil, menengah, maupun besar. Menurut Bambang Ismawan (2002), bahwa kita sebetulnya tidak kekurangan dana. Kita memiliki dana cukup, baik yang dikumpulkan melalui lembaga keuangan Bank maupun non Bank.

Namun dari segi data tentu nya masih kita maklumi. Menurut Paulus Setiabudi (2011) kredit investasi dan modal kerja yang dikucurkan di sector agribisnis hanya Rp. 98,50 trilyun atau hanya 15 persen di banding kredit konsumsi yang mencapai Rp. 619,763 trilyun. Itulah kondisi alokasi anggaran kita yang tampak nya masih tampak timpang.

Perlu diketahui bahwa, perekonomian nasional kita telah lama didominasi oleh China. Golongan pribumi agak nya masih ketinggalan kereta api dalam hal pendanaan ini. Menurut Burhanuddin Abdullah (2011), salah satu factor yang menyebabkan ketertinggalan itu adalah sikap kerja bumiputera dan pribumi yang perlu terus mendapatkan suntikan semangat dari ideology atau keyakinan yang di anut nya.

Bagi suatu usaha agribisnis alasan pokok untuk mendapatkan tambahan dana dari luar adalah untuk meningkatkan laba lebih besar. Penggunaa dana itu dapat untuk investasi dan juga untuk memenuhi kebutuhan uang tunai yang biasa nya diusahakan untuk tersedia dalam perimbangan 20 persen sampai 25 persen dari nilai kewajiban lancar.

Dalam rangka mendapatkan dana dari sumber luar, maka pengelola usaha harus memperhatikan sembilan pertanyaan berikut ini (*Facrurozie Syarkowi, 1991*): *pertama*, ada kah tambahan dana benar-benar diperlukan. *Ke dua*, mengapa tambahan dana diperlukan. *Ke tiga*, seberapa besar tambahan penerimaan usaha yang dapat diharapkan sehingga diperlukan dana tambahan. *Ke empat*, kapan dana tambahan dibutuhkan. *Ke lima*, se berapa lama dana itu diperlukan. *Ke enam*, seberapa besar dana yang dibutuhkan. *Ke tujuh*, dari mana dana tambahan itu akan didapatkan. *Ke delapan*, berapa ongkos yang harus tersedia dengan ada nya dana tambahan itu. *Ke sembilan*, jika dana berupa hutang bagaimana membayar nya kembali.

Dengan keputusan untuk memperoleh dana tambahan maka pengelola seyogyanya memahami persyaratan yang harus dipenuhi. Pengelola usaha harus memahami macam dana yang akan dimanfaatkan. Begitu pula harga atau ongkos pemakaian dana harus dipahaminya agar tidak merugikan.

Dana itu bermacam-macam. Menurut sifat pengembaliannya di kenal ada 4 (empat) macam dana, yaitu :

Pertama, dana pinjaman jangka pendek.

Biasa nya di pakai dengan masa pinjam satu tahun atau kurang. Barang agunan (*kolateral*) sering tidak perlu disediakan terutama jika perusahaan punya nama baik. Dana ini hanya cocok untuk memenuhi keperluan mendesak dan sifat nya sementara.

Ke dua, dana pinjaman jangka sedang.

Biasa nya ber masa pinjam satu hingga lima tahun. Jenis dana pinjaman ini diperlukan bila modal kerja di rasa kurang mencukupi. Pembayaran balik biasa nya di cicil, dan dana ini selalu diperlukan barang jaminan.

Ke tiga, dana pinjaman jangka panjang.

Masa pinjaman lima tahun di atas. Dana ini biasa nya diperuntukkan bagi pengadaan bangunan dan tanah. Barang pinjaman diutamakan berupa harta tetap perusahaan.

Ke empat, dana sendiri.

Dana ini tak terikat dengan keharusan pengembalian. Dana di dapat dengan menyisihkan sebagian laba perusahaan atau dari penanaman modal baru yang bersedia ikut memiliki saham. Biasa nya pemakaian dana ini di dorong oleh pertimbangan pemakaian dana jangka panjang, sehingga dana sendiri diperlukan untuk menjaga pertimbangan.

Azas dasar dari manajemen keuangan yang menyangkut pula tentang pendanaan adalah mengacu kepada : *liquiditas, rentabilitas; profitabilitas; dan time value of money.*

Teori dasar nya dapat meminjam teori Fisher, yaitu $MV = PT$. yang dapat menggambarkan rentabilitas usaha sebagai petunjuk *return of capital* bagi manajer agribisnis.

Dalam praktek nya manajer agribisnis sering memanfaatkan dana pinjaman jangka pendek yang memiliki *return of capital* relative cepat tapi tidak tinggi. Hal ini disebabkan di samping oleh jenis usaha nya musiman juga skala usaha nya tidak lah begitu besar.

Selanjutnya perihal alat pengambilan keputusan, tentu nya alat tersebut juga harus mampu menciptakan efisiensi dan efektifitas dalam perusahaan. Sebagaimana telah dikata kan bahwa, pengambilan keputusan itu adalah pemilihan suatu langkah di antara berbagai kemungkinan yang ada guna mencapai sasaran yang ingin di capai. Proses pengambilan keputusan karena nya mencakup pengenalan masalah, membahas masalah itu, lalu membuat penyelesaian.

Pengambilan keputusan harus terletak dari fakta nyata, dilanjutkan dengan pengkajian fakta itu, dan baru lah anggapan (*judgement*) boleh dilakukan. Beberapa hukum ekonomi yang mempengaruhi keputusan agribisnis yang harus diperhatikan Manajer agribisnis (Abdul Rodjak, 2002) : Pertama, hukum keunggulan dalam perbandingan (*The Law of Comparatif Advantage*). Ke dua, hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*The Law of Deminishing Return*). Ke tiga, Prinsip substitusi (*The Principle of Substitution*). Ke empat, hukum kesempatan yang diuangkan (*The Law of Opportunity Cost*). Ke lima, prinsip pemilihan cabang usaha (*The Principle of Branch of enterprise*).

Untuk kepentingan pengambilan keputusan pendanaan seringkali dipakai pertimbangan hukum keunggulan dalam perbandingan (*The Law of Comparatif Advantage*). Katakan lah yang harus di pilih itu sebaik nya dana KUT yang bunga nya tinggi tetapi berbelit-belit atau kah dana rentenir (pengijon) yang bunga tinggi tetapi cepat dan tepat.

Prinsip substitusi seringkali dipakai guna mempertimbangkan pilihan input, mana yang lebih murah, mana yang lebih tersedia SDA anugerah Allah SWT ini, begitu juga hal nya dengan *the principle of branch of enterprise*.

The law of opportunity cost diperuntukkan bagi dasar dalam mencari kesempatan usaha. Sedangkan hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang sangat bermanfaat bagi manajer agribisnis dalam hal mencari tambahan input variabel yang paling optimal. Tambahan mana yang marginal utility nya paling tinggi.

Di bawah ini akan diuraikan satu alat pembahasan fakta nyata yaitu, analisis titik impas. Memang, analisis volume-biaya satu alat yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan agribisnis, yang sering di sebut juga dengan ATI (Analisis Titik Impas). Alat pembahasan ini mudah dip pakai, karena hanya diperlukan informasi harga (BT) sebagai bahan ramuan.

Di dalam pengelolaan agribisnis terapan, rumus TI di kenal sebagai berikut :

$$TI = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{sumbangan bagi biaya tetap}} = \frac{Bt}{SbBt}$$

Perlu dipahami apakah SbBt itu ?. Kita mengetahui bahwa Bt adalah sejumlah biaya yang sudah dikeluarkan dan tidak terpengaruhi oleh ada tidak nya hasil. Sebalik nya BV (Biaya Variabel) tergantung besar kecil nya jumlah barang yang dihsilkan. Oleh karena itu H (harga jual) paling tidak harus dapat menutupi biaya variabel per satuan barang (BVR). Jika tidak usaha tidak bisa berjalan.

Dari hubungan H dan BVR itu lah muncul konsep SbBt. Katakan lah $H > BVR$ berarti dapat digunakan untuk menutupi biaya tetap yang telah terlanjur dikeluarkan. Dan itu $(H - BVR)$ di sebut sumbangan bagi biaya tetap (Sb Bt) atau CTO (*Contribution to Overhead*). Dengan memahami latar belakang rumus TI di atas maka beberapa variasi nya dapat di pakai untuk maksud keputusan yang berbeda.

Dengan makna rumus yang diberikan tadi TI merupakan volume produksi fisik yang dapat dijangkau perusahaan tanpa mengalami untung atau rugi, karena semua biaya variabel dan tetap dapat tertutup dengan menjual hasil sebesar TI. Batasan TI itu lebih bermakna lagi jika fisik TI dikalikan dengan harga penjualan (H), sehingga :

$$NTI = TI \times H$$

NTI mencerminkan nilai penerimaan yang harus di capai perusahaan untuk bisa impas.

Apa bila pengusaha menginginkan laba usaha sebesar L rupiah maka berarti pengelola harus menghitung Δ NTI.

$$\Delta \text{ NTI} = H \frac{L}{SbBt}$$

Angka rupiah Δ NTI ini harus ditambahkan ke NTI untuk kemudian di dapat total penerimaan yang harus di capai agar L rupiah dapat diperoleh.

Begitu lah, NTI adalah salah satu variasi rumus titik impas tadi. Sementara itu akibat perubahan harga (H) atau pun biaya variabel (BV) dapat di lacak dengan mengubah-ubah besaran dalam rumus TI di atas.

Masih banyak alat pengambilan keputusan keuangan lainnya, baik untuk kepentingan kelayakan usaha maupun pengembangan usaha. Katakan lah *cash flow*, *net B/C*, *gross B/C*; *IRR* itu semua untuk mendeteksi kelayakan usaha. Katakan lah regresi fungsi coo Douglas itu adalah untuk melihat/mendeteksi tentang pengembangan usaha.

Perlu ditambahkan, bahwa, BEP atau ATI dan analisis regresi Cobb Douglas sebagai alat pengambilan keputusan hanya berlaku untuk proses produksi jangka pendek, sedangkan untuk proses produksi yang *perennial* bisa digunakan analisis IRR berikut cash flow nya.

Demikian lah ulasan mengenai alat pengambilan keputusan keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh Manajer Agribisnis dalam kiprah nya pada perencanaan dan pengembangan usahatani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Begitu lah, masalah pendanaan dan alat pengambilan keputusan keuangan patut diperhatikan oleh Manajer Agribisnis di Indonesia. Tantangan global mau tidak mau harus di jawab oleh efisiensi produksi dan optimalisasi penggunaan factor produksi.

Namun patut disadari, yang terpenting dalam manajemen keuangan ini adalah faktor manusia nya, bukan hanya keterampilan yang dibutuhkan tetapi jiwa profesionalisme.

Manajer agribisnis Indonesia di samping harus terampil harus juga jujur dan menyayangi bawahan. Kunci nya tiada lain adalah spirit islam yaitu iman dan taqwa. *Semoga.*

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Rodjak. 2002. *Kumpulan Bahan Kuliah Manajemen Agribisnis di S3 UNPAD Bandung*.
- Bambang Ismawan 2002. *Pembiayaan Agribisnis*. Jurnal Ekonomi Rakyat. Jakarta.
- Burhanuddin Abdullah. 2011. *Menanti Kemakmuran Negeri*. Artikel Ekonomi. Com.
- Downey, W.D. & S.P. Erikson. 1987. *Agribisnis Management* (2 nd. Ed) New York. Mc Graw-Hill Book Co.
- Ermaya Suradinata. 1996. *Sistem Informasi Manajemen dan Proses Pengambilan Keputusan*. Penerbit Ramadhan Bandung.
- Fachrurozie Syarkowi. 1991. *Beberapa Pengelolaan Keuangan Agribisnis*. Dikti Depdikbud. Jakarta.
- Herry Simamora. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Pnerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mohamad Muslich. 1997. *Manajemen Keuangan Modern, Analisa Perencanaan dan Kebijakan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Paulus Setiabudi. 2011. *Refleksi 66 Tahun Indonesia Merdeka: Pendanaan Agribisnis Timpang*. Trobus Utama.